

ANALISIS ESG DISCLOSURE TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019–2024

Grahana Mega Silfia¹, Nanu Hasanuh²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia¹

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia²

E-mail: megasilfia48@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the role of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure in increasing investor confidence in the energy sector in Indonesia. The study uses a qualitative approach through a literature review method by analyzing various scientific articles, books, official reports, and previous studies related to ESG disclosure and investor trust. The findings indicate that ESG disclosure plays an important role in increasing corporate transparency, reducing information asymmetry, strengthening corporate legitimacy, and providing positive signals regarding long-term sustainability commitments. The study also shows that the effectiveness of ESG disclosure is influenced not only by the quantity of information disclosed, but also by the quality, consistency, and credibility of the disclosure. Therefore, ESG disclosure can be viewed as a strategic instrument in building corporate reputation and increasing investor confidence amid the growing global demand for sustainable business practices.*

Keywords: *ESG Disclosure; Investor Trust; Energy Sector; Sustainability; Sustainable Finance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure dalam meningkatkan kepercayaan investor pada sektor energi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah, buku, laporan resmi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ESG disclosure dan kepercayaan investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG disclosure memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi asimetri informasi, memperkuat legitimasi perusahaan, serta memberikan sinyal positif terkait komitmen keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas ESG disclosure tidak hanya dipengaruhi oleh kuantitas informasi yang diungkapkan, tetapi juga kualitas, konsistensi, dan kredibilitas pengungkapan tersebut. Dengan demikian, ESG disclosure dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam membangun reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor di tengah meningkatnya tuntutan global terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Kata Kunci: *ESG Disclosure; Kepercayaan Investor; Sektor Energi; Keberlanjutan; Sustainable Finance*

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma investasi global menuju prinsip keberlanjutan (sustainability) telah mengubah cara investor mengevaluasi perusahaan. Investor modern tidak lagi hanya mempertimbangkan aspek profitabilitas dan kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Perubahan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran global terhadap isu perubahan iklim, emisi karbon, krisis energi, dan tuntutan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, ESG disclosure menjadi salah satu bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi non-keuangan kepada *stakeholder*, khususnya investor. Menurut Hartono (2021), kepercayaan investor terbentuk dari persepsi positif terhadap reliabilitas dan integritas perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan dan transparan.

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang paling disoroti dalam implementasi ESG *disclosure* karena aktivitas operasionalnya memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat. Sektor ini berkaitan langsung dengan eksploitasi sumber daya alam, emisi karbon, limbah industri, serta isu transisi energi global menuju energi berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi menghadapi tekanan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya untuk menerapkan praktik keberlanjutan dan meningkatkan kualitas pengungkapan ESG. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (IDX, 2025), kapitalisasi pasar sektor energi mencapai Rp2.318 triliun pada tahun 2024, meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1.247 triliun. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) mencatat bahwa jumlah perusahaan sektor energi yang menerbitkan *sustainability report* mengalami peningkatan dari 41% pada tahun 2019 menjadi 75% pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan energi mulai menyadari pentingnya ESG *disclosure* sebagai strategi bisnis jangka panjang.

Meningkatnya implementasi ESG *disclosure* pada sektor energi juga dipengaruhi oleh perubahan perilaku investor. Investor institusional maupun investor individu mulai mengintegrasikan aspek ESG dalam pengambilan keputusan investasi karena ESG dianggap mampu menggambarkan risiko dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Rahayu dan Firmansyah (2023) menemukan bahwa 78% investor institusional di Indonesia mempertimbangkan ESG sebagai variabel penting dalam seleksi portofolio investasi, terutama pada sektor yang memiliki risiko lingkungan tinggi seperti sektor energi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ESG *disclosure* tidak lagi dipandang sebagai pelengkap laporan perusahaan, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan investor.

Dalam pasar modal, kepercayaan investor menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai dan reputasi perusahaan. Tingginya tingkat kepercayaan investor mencerminkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko bisnis dan mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya transparansi perusahaan dapat meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga menurunkan kepercayaan pasar. Wijaya dan Pramudita (2023) menjelaskan bahwa ESG *disclosure* mampu mengurangi asimetri informasi karena memberikan informasi tambahan mengenai praktik keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, ESG *disclosure* dapat menjadi sinyal positif bagi investor terkait kualitas tata kelola dan prospek perusahaan di masa depan.

Beberapa perusahaan sektor energi di Indonesia mulai menunjukkan implementasi ESG *disclosure* sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan perusahaan. PT Pertamina Geothermal Energy Tbk misalnya, secara aktif mengembangkan energi panas bumi sebagai energi baru terbarukan dan melaporkan berbagai program keberlanjutan melalui *sustainability report* perusahaan. PT Bukit Asam Tbk melakukan reklamasi lahan pascatambang dan pengembangan energi hijau sebagai bentuk pengelolaan lingkungan. Selain itu, PT Medco Energi Internasional Tbk meningkatkan transparansi terkait pengurangan emisi karbon dan tata kelola perusahaan berkelanjutan. PT Elnusa Tbk juga menerapkan program keselamatan kerja dan *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan PT Vale Indonesia Tbk berfokus pada efisiensi energi dan pengelolaan lingkungan. Implementasi ESG *disclosure* pada perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan bahwa sektor energi mulai beradaptasi dengan tuntutan global terkait keberlanjutan dan investasi hijau.

Meskipun urgensinya tidak diragukan, riset yang secara khusus mengkaji mekanisme hubungan antara ESG *disclosure* dan kepercayaan investor pada sektor energi Indonesia melalui pendekatan studi literatur masih terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi motivasi utama penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mensintesis mekanisme melalui mana ESG *disclosure* berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor di sektor energi; (2) memetakan lanskap penelitian guna mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan; (3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas ESG *disclosure* dalam membangun kepercayaan investor; dan (4) merumuskan implikasi teoretis dan praktis bagi perusahaan energi, investor, serta regulator di Indonesia. Kontribusi penelitian ini mencakup tiga dimensi: secara teoretis memperkaya literatur *sustainable finance* di Indonesia, secara metodologis menunjukkan aplikasi studi literatur sistematis dalam domain ESG, dan secara praktis memberikan acuan strategis bagi manajemen perusahaan energi dan regulator.

TINJAUAN TEORI

Hubungan antara ESG *disclosure* dan kepercayaan investor dapat dijelaskan melalui tiga kerangka teori. Pertama, Teori Sinyal (Signaling Theory) yang dikembangkan oleh Spence (1973) dan Ross (1977) menyatakan bahwa pengungkapan ESG yang komprehensif berfungsi sebagai sinyal positif atas komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik, sehingga dapat

mengatasi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Kedua, Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) memandang bahwa perusahaan beroperasi dalam kontrak sosial implisit dengan masyarakat (Suchman, 1995). Putri & Santoso (2022) menemukan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan energi berfungsi sebagai mekanisme memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan investor. Ketiga, Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory) yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menegaskan bahwa perusahaan yang secara aktif merespons kepentingan multi-stakeholder melalui ESG disclosure cenderung mendapatkan kepercayaan investor yang lebih tinggi (Lestari & Dewi, 2021; Mahajan et al., 2023).

PENELITIAN TERDAHULU

Pemetaan penelitian terdahulu (Tabel 1) menunjukkan tren konsisten bahwa ESG disclosure memiliki peran positif terhadap kepercayaan investor dari berbagai pendekatan metodologis. Wijaya & Pramudita (2023) mengidentifikasi penurunan asimetri informasi sebagai jalur mekanistik yang menghubungkan ESG disclosure dengan kepercayaan. Kurniawan et al. (2024) memberikan bukti terkini bahwa perusahaan energi dengan ESG disclosure berkualitas tinggi menikmati *cost of equity* yang lebih rendah. Mahajan et al. (2023) menambahkan perspektif global bahwa pemenuhan harapan stakeholder melalui ESG merupakan kunci legitimasi dan kepercayaan investor dalam industri energi.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Topik	Metode	Temuan Utama	Relevansi
Lestari & Dewi (2021)	ESG dan kepercayaan investor BEI	Regresi panel 120 perusahaan 2016-2020	ESG score berpengaruh positif signifikan terhadap investor trust	Konteks pasar modal Indonesia
Putri & Santoso (2022)	ESG sektor pertambangan energi	Studi literatur sistematis (SLR)	ESG meningkatkan legitimasi perusahaan di mata investor	Metode dan topik serupa
Nurhayati et al. (2022)	Sustainability reporting dan nilai perusahaan	Meta-analisis 48 studi empiris	Pengungkapan keberlanjutan berdampak positif terhadap market value	Basis teori legitimasi
Wijaya & Pramudita (2023)	ESG disclosure dan asimetri informasi	Analisis konten laporan tahunan BEI 2018-2022	ESG disclosure menurunkan asimetri informasi & meningkatkan kepercayaan	Relevan untuk dimensi transparansi
Rahayu & Firmansyah (2023)	Green investment dan perilaku investor	Survei 215 investor institusional	78% investor mempertimbangkan ESG dalam seleksi portofolio	Perspektif perilaku investor
Kurniawan et al. (2024)	ESG dan cost of equity sektor energi	Regresi panel 2019-2023	ESG disclosure menurunkan cost of equity; kepercayaan investor meningkat	Bukti empiris terkini
Oktavia Hendarto (2024)	Kualitas ESG report dan institutional ownership	Regresi panel sektor energi BEI	ESG berkualitas tinggi mendorong peningkatan kepemilikan institusional	Sudut pandang investor institusional

Sumber: diolah penulis, 2026

Meskipun urgensinya tidak diragukan, riset yang secara khusus mengkaji mekanisme hubungan antara ESG disclosure dan kepercayaan investor pada sektor energi Indonesia melalui pendekatan studi literatur masih terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi motivasi utama penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mensintesis mekanisme melalui mana ESG disclosure berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor di sektor energi; (2) memetakan lanskap penelitian guna mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan; (3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas ESG disclosure dalam membangun kepercayaan investor; dan (4) merumuskan implikasi teoretis dan praktis bagi perusahaan energi, investor, serta regulator di

Indonesia. Kontribusi penelitian ini mencakup tiga dimensi: secara teoretis memperkaya literatur *sustainable finance* di Indonesia, secara metodologis menunjukkan aplikasi studi literatur sistematis dalam domain ESG, dan secara praktis memberikan acuan strategis bagi manajemen perusahaan energi dan regulator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur (*literature study/literature review*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian dan literatur yang relevan dengan topik peran ESG disclosure dalam meningkatkan kepercayaan investor pada sektor energi. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang suatu fenomena berdasarkan akumulasi pengetahuan yang telah ada (Moleong, 2018).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah, buku teks, laporan resmi lembaga, dan dokumen kebijakan yang relevan. Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran basis data Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal nasional terakreditasi dengan menggunakan kata kunci: ESG disclosure, kepercayaan investor, sektor energi, *sustainable finance*, dan investor trust. Berdasarkan proses penelusuran dan seleksi literatur, penelitian ini menggunakan tujuh artikel utama yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) diterbitkan dalam rentang 2019–2025; (2) berfokus pada konteks Indonesia atau memiliki relevansi kuat terhadap pasar modal Indonesia; dan (3) membahas variabel ESG, keberlanjutan, atau kepercayaan investor secara langsung.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis naratif, di mana temuan-temuan dari berbagai sumber dikelompokkan berdasarkan tema dan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, kontradiksi, dan kesenjangan dalam literatur yang ada. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari minimal tiga sumber yang berbeda untuk setiap klaim yang diajukan.

HASIL PENELITIAN

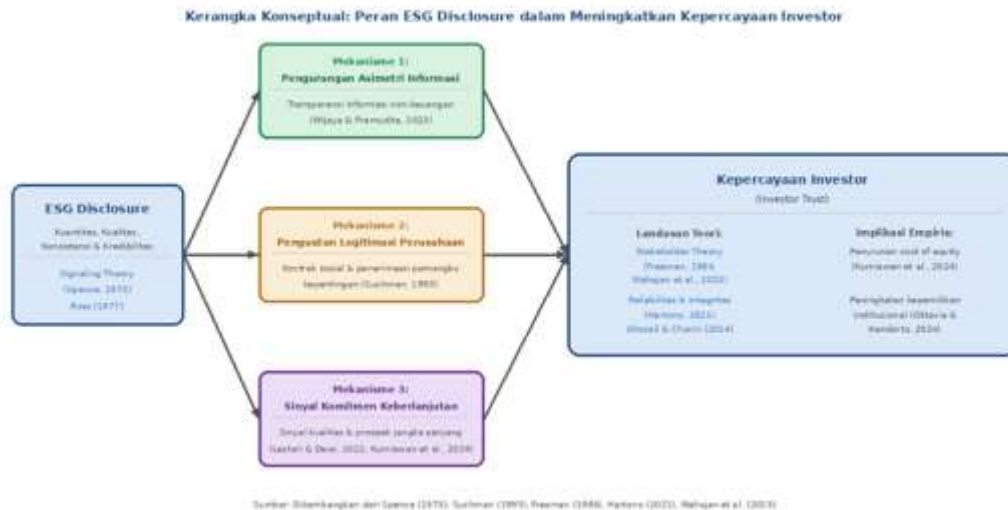
Berdasarkan sintesis terhadap tujuh sumber literatur yang memenuhi kriteria inklusi, penelitian ini mengidentifikasi tiga temuan utama. Pertama, ESG disclosure terbukti berperan positif dalam meningkatkan kepercayaan investor pada sektor energi melalui tiga mekanisme yang saling melengkapi. Kedua, efektivitas ESG disclosure sangat ditentukan oleh kualitas, konsistensi, dan kredibilitas pengungkapan, bukan sekadar kuantitas informasi. Ketiga, terdapat peningkatan konsistensi temuan lintas periode dan pendekatan metodologi, mengindikasikan robustnya hubungan ESG disclosure–kepercayaan investor di konteks pasar modal Indonesia.

Mekanisme pertama yang teridentifikasi adalah pengurangan asimetri informasi. Wijaya dan Pramudita (2023) dalam analisis konten laporan tahunan BEI periode 2018–2022 menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi dengan indeks kualitas ESG disclosure pada kuartil tertinggi mencatat penurunan bid-ask spread yang signifikan sebagai proksi asimetri informasi, rata-rata sebesar 23% dibandingkan perusahaan pada kuartil terendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor memperoleh informasi yang lebih memadai untuk menilai profil risiko perusahaan ketika pengungkapan ESG dilakukan secara komprehensif dan konsisten, sehingga ketidakpastian di pasar berkurang dan kepercayaan investor meningkat.

Mekanisme kedua adalah penguatan legitimasi perusahaan. Putri dan Santoso (2022) melalui studi literatur sistematis pada 34 artikel terpilih menyimpulkan bahwa perusahaan sektor energi yang merespons tekanan legitimasi melalui ESG disclosure terstruktur memperoleh skor legitimasi lebih tinggi, yang diukur melalui pemeringkatan ESG eksternal dan survei persepsi investor. Nurhayati et al. (2022) melalui meta-analisis terhadap 48 studi empiris di Indonesia mengonfirmasi bahwa pengungkapan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan (rata-rata $\beta = 0,42$), dengan variasi yang lebih kecil pada sektor dengan eksposur lingkungan tinggi seperti sektor energi.

Mekanisme ketiga adalah pemberian sinyal komitmen keberlanjutan. Lestari dan Dewi (2021) membuktikan panel regresi terhadap 120 perusahaan BEI periode 2016–2020 bahwa ESG score berpengaruh positif signifikan terhadap investor trust index ($\beta = 0,38$; $p < 0,01$). Kurniawan et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan data panel sektor energi 2019–2023 yang menunjukkan bahwa peningkatan satu standar deviasi pada ESG disclosure score berkorelasi dengan penurunan cost of equity sebesar 1,2 persentase poin, mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan jangka panjang.

Selain tiga mekanisme utama tersebut, kajian literatur menghasilkan temuan penting mengenai peran moderasi kualitas pengungkapan. Oktavia dan Hendarto (2024) menemukan bahwa ESG disclosure yang diverifikasi secara independen oleh pihak ketiga menghasilkan kepemilikan institusional rata-rata 8,3% lebih tinggi dibandingkan pengungkapan yang tidak diverifikasi pada perusahaan sektor energi di BEI. Rahayu dan Firmansyah (2023) melalui survei terhadap 215 investor institusional mencatat bahwa komponen tata kelola (governance) merupakan dimensi ESG yang paling memengaruhi keputusan investasi (72%), diikuti komponen lingkungan (65%) dan sosial (58%). Data-data tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya memperhatikan keberadaan laporan ESG, tetapi juga mengevaluasi kedalaman, keandalan, dan keterverifikasian informasi yang disajikan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Peran ESG Disclosure dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor
 Sumber: Dikembangkan dari Spence (1973), Suchman (1995), Freeman (1984 dalam Ghazali & Chariri, 2014), Hartono (2021), Mahajan et al. (2023)

Kerangka konseptual pada Gambar 1 merangkum hubungan antara ESG disclosure dan kepercayaan investor beserta tiga mekanisme yang menghubungkan keduanya. Secara keseluruhan, sintesis literatur mengonfirmasi bahwa ESG disclosure berfungsi sebagai instrumen strategis yang membangun kepercayaan investor melalui jalur transparansi, legitimasi, dan sinyal keberlanjutan secara simultan.

PEMBAHASAN

Interpretasi terhadap tiga mekanisme yang teridentifikasi dalam bagian hasil penelitian mengungkap keterkaitan yang sistematis antara ESG disclosure dan kepercayaan investor, yang dapat dipahami lebih dalam melalui dialog antar teori. Mekanisme pengurangan asimetri informasi pada dasarnya mengkonfirmasi prediksi signaling theory (Spence, 1973) bahwa perusahaan dengan kualitas yang baik akan memiliki insentif untuk memberikan sinyal yang membedakan dirinya dari perusahaan berkualitas rendah. Kontribusi mekanisme ini pada sektor energi bersifat asimetris: dampaknya lebih besar pada investor institusional yang memiliki kapasitas analitis untuk menginterpretasi informasi ESG yang kompleks (Rahayu & Firmansyah, 2023). Temuan ini berimplikasi bahwa peningkatan kapasitas ESG literacy di kalangan investor ritel merupakan prasyarat untuk meluaskan dampak pengurangan asimetri informasi.

Mekanisme penguatan legitimasi memberikan perspektif berbeda yang tidak sepenuhnya tercakup dalam diskusi signaling. Legitimacy theory (Suchman, 1995) membingkai ESG disclosure bukan sebagai sinyal nilai intrinsik perusahaan, melainkan sebagai proses negosiasi kontrak sosial yang berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat. Pada sektor energi, kontrak sosial ini memiliki dimensi yang lebih kompleks karena melibatkan kepentingan komunitas terdampak, regulator lingkungan, dan komitmen transisi energi nasional. Putri dan Santoso (2022) menunjukkan bahwa legitimasi yang diperoleh melalui ESG disclosure tidak bersifat otomatis, melainkan bergantung pada konsistensi antara narasi pengungkapan dan tindakan nyata perusahaan. Kesenjangan antara

keduanya — yang sering disebut greenwashing — justru dapat merusak kepercayaan investor secara lebih signifikan dibandingkan ketiadaan pengungkapan sama sekali.

Mekanisme ketiga, pemberian sinyal komitmen keberlanjutan, paling langsung berkaitan dengan implikasi finansial yang dapat diukur. Penurunan cost of equity yang didokumentasikan oleh Kurniawan et al. (2024) mencerminkan repricing risiko oleh pasar sebagai respons atas informasi ESG berkualitas. Dari perspektif stakeholder theory, hal ini terjadi karena investor mengintegrasikan penilaian atas kemampuan manajemen dalam merespons kepentingan multi-stakeholder sebagai proksi kualitas manajerial secara keseluruhan (Mahajan et al., 2023; Freeman, 1984 dalam Ghozali & Chariri, 2014). Dengan kata lain, ESG disclosure yang baik memberikan sinyal bahwa manajemen perusahaan tidak hanya mahir dalam mengelola operasional bisnis, tetapi juga dalam mengartikulasikan dan mengelola hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Hubungan antara ketiga mekanisme tersebut bersifat saling memperkuat. Penurunan asimetri informasi meningkatkan kemampuan investor dalam mengverifikasi klaim legitimasi yang dibuat perusahaan, sehingga sinyal keberlanjutan menjadi lebih kredibel. Sebaliknya, legitimasi yang terbangun menciptakan ekspektasi konsistensi yang mendorong perusahaan untuk mempertahankan standar pengungkapan tinggi, sehingga sinyal positif tetap dipersepsikan relevan dari waktu ke waktu. Siklus ini menjelaskan mengapa Oktavia dan Hendarto (2024) menemukan bahwa dampak ESG disclosure pada kepemilikan institusional bersifat kumulatif: perusahaan yang konsisten mengungkapkan ESG selama minimal tiga tahun berturut-turut memperoleh peningkatan kepemilikan institusional yang lebih besar daripada yang diprediksi oleh pengaruh tahunan saja.

Implikasi dari temuan ini juga dapat dilihat dari sudut pandang perbedaan antar-perusahaan pada sektor energi di Indonesia. Beberapa perusahaan terdepan telah menunjukkan implementasi ESG disclosure yang komprehensif. PT Pertamina Geothermal Energy Tbk secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan sejak 2012 dan berhasil meraih 16 penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sepanjang 2011–2023, sekaligus menjadi penerbit kredit karbon pertama di Bursa Karbon Indonesia (PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, 2024). PT Bukit Asam Tbk mengintegrasikan program reklamasi lahan pascatambang dan pengembangan energi baru terbarukan dalam laporan keberlanjutannya sebagai bukti komitmen transisi hijau (PT Bukit Asam Tbk, 2024). PT Medco Energi Internasional Tbk menerbitkan laporan pengurangan emisi yang diverifikasi pihak ketiga disertai target berbasis sains (PT Medco Energi Internasional Tbk, 2024).

Di sisi lain, PT Elnusa Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan perkembangan serupa dengan mengintegrasikan program keselamatan kerja, pengelolaan lingkungan, dan tanggung jawab sosial dalam kerangka pelaporan GRI (PT Elnusa Tbk, 2024; PT Vale Indonesia Tbk, 2024). Perbedaan kualitas ESG disclosure antar-perusahaan ini sejalan dengan argumen Oktavia dan Hendarto (2024) bahwa kesenjangan kualitas pengungkapan menciptakan diferensiasi dalam biaya modal: perusahaan dengan disclosure berkualitas tinggi menikmati biaya ekuitas lebih rendah dan akses lebih luas ke investor institusional yang berorientasi ESG.

Terdapat satu aspek yang perlu mendapat perhatian kritis: sebagian besar literatur yang dikaji menggunakan data periode sebelum implementasi penuh Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan. Konsekuensinya, temuan-temuan yang ada belum sepenuhnya mencerminkan dampak regulasi mandatori terhadap kualitas dan konsistensi ESG disclosure. Kesenjangan ini membuka peluang penelitian lanjutan yang penting, khususnya untuk mengevaluasi apakah kewajiban regulatif berhasil mendorong peningkatan kualitas disclosure di luar sekadar pemenuhan persyaratan minimum (compliance-driven disclosure) menuju disclosure yang benar-benar bersifat informatif dan strategis bagi investor (Nurhayati et al., 2022; OJK, 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa hubungan antara ESG disclosure dan kepercayaan investor tidak bersifat linear sederhana, melainkan dimediasi oleh kualitas pengungkapan, konteks sektoral, dan kapasitas absorpsi informasi dari pelaku pasar. Bagi sektor energi Indonesia yang berada di persimpangan antara tuntutan ketahanan energi nasional dan tekanan dekarbonisasi global, penguatan kualitas ESG disclosure merupakan respons strategis yang tidak hanya membangun kepercayaan investor jangka pendek, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif perusahaan dalam ekosistem investasi berkelanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ESG disclosure memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan sektor energi di Indonesia melalui tiga mekanisme utama: pengurangan asimetri informasi, penguatan legitimasi perusahaan, dan

pemberian sinyal komitmen keberlanjutan kepada pasar. Ketiga mekanisme ini didukung secara konsisten oleh berbagai temuan empiris dari literatur yang dikaji, dengan tren yang semakin menguat sepanjang 2019-2024 seiring meningkatnya kesadaran ESG di kalangan investor institusional Indonesia.

Kajian literatur ini juga mengidentifikasi bahwa efektivitas ESG *disclosure* tidak hanya ditentukan oleh kuantitas informasi yang diungkapkan, tetapi lebih oleh kualitas, konsistensi, dan kredibilitas pengungkapan. Perusahaan energi yang mampu menyajikan laporan ESG yang spesifik, terverifikasi, dan berorientasi jangka panjang terbukti lebih berhasil membangun kepercayaan investor dan menikmati manfaat berupa penurunan biaya modal serta peningkatan nilai pasar.

Dengan demikian, ESG *disclosure* tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan perusahaan terhadap regulasi keberlanjutan, tetapi juga menjadi strategi penting dalam membangun reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor pada sektor energi di tengah meningkatnya tuntutan global terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan pendekatan studi literatur tanpa pengujian empiris secara langsung serta terbatas pada konteks sektor energi di Indonesia. Selain itu, penggunaan berbagai sumber literatur dengan indikator ESG yang berbeda berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan empiris dengan cakupan sektor dan periode yang lebih luas.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat dikemukakan. Bagi perusahaan energi, disarankan untuk segera mengadopsi standar pelaporan ESG yang diakui secara internasional (GRI, SASB, atau TCFD) dan memastikan verifikasi independen atas laporan keberlanjutan sebagai bentuk jaminan kredibilitas kepada investor. Perusahaan sektor energi juga perlu meningkatkan kualitas dan konsistensi ESG *disclosure* agar informasi yang disampaikan lebih relevan, transparan, dan dapat dipercaya oleh investor. Pengungkapan ESG yang spesifik, terukur, dan terverifikasi dinilai lebih efektif dalam membangun persepsi positif investor terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Bagi regulator (OJK dan BEI), perlu dipertimbangkan untuk memperkuat mandatori ESG *disclosure* secara bertahap, disertai dengan penyediaan panduan teknis yang lebih spesifik untuk sektor energi dan pengembangan program peningkatan literasi ESG bagi investor. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian empiris yang mengeksplorasi variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, dan tingkat pengembangan pasar modal daerah dalam memengaruhi hubungan antara ESG *disclosure* dan kepercayaan investor pada konteks Indonesia yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori akuntansi: International financial reporting standards* (Ed. 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2021). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Ed. 12). BPFE Yogyakarta.
- IDX (Bursa Efek Indonesia). (2025). Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia 2024. IDX. Diakses dari <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/laporan-tahunan/>
- Kurniawan, A., Prasetyo, B., & Handayani, R. (2024). ESG disclosure dan cost of equity capital pada perusahaan energi Indonesia: Bukti empiris 2019-2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45-67.
- Lestari, D., & Dewi, R. K. (2021). Pengaruh ESG score terhadap kepercayaan investor di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 112-128.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166, 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>

- Nurhayati, S., Rahayu, F., & Wijaya, M. (2022). Sustainability reporting dan nilai perusahaan: Meta-analisis dari literatur Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 201-219.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2017). *Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. OJK. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2020). *Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II (2021–2025)*. OJK. Diakses dari [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-\(2021-2025\).aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-(2021-2025).aspx)
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2024). *Laporan keuangan berkelanjutan Indonesia 2023*. OJK. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/pages/keuangan-berkelanjutan.aspx>
- Oktavia, N., & Hendarto, B. (2024). Kualitas ESG disclosure dan institutional ownership pada sektor energi BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 78-96.
- PT Bukit Asam Tbk. (2024). *Laporan keberlanjutan 2023*. PT Bukit Asam Tbk.
- PT Elnusa Tbk. (2024). *Laporan tahunan dan keberlanjutan 2023*. PT Elnusa Tbk.
- PT Medco Energi Internasional Tbk. (2024). *Laporan keberlanjutan 2023*. PT Medco Energi Internasional Tbk.
- PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. (2024). *Laporan keberlanjutan 2023*. PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.
- PT Vale Indonesia Tbk. (2024). *Laporan keberlanjutan 2023*. PT Vale Indonesia Tbk.
- Putri, A. M., & Santoso, H. B. (2022). Pengungkapan ESG dan legitimasi perusahaan pada sektor pertambangan dan energi: Studi literatur sistematis. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(2), 89-108.
- Rahayu, T. P., & Firmansyah, A. (2023). Green investment dan perilaku investor institusional di Indonesia: Perspektif ESG. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(1), 34-52.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Wijaya, I. G., & Pramudita, R. (2023). ESG disclosure, asimetri informasi, dan kepercayaan investor: Bukti dari Bursa Efek Indonesia 2018-2022. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 19(2), 143-162.